

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEAKTIFAN MAHASISWA DAN KINERJA DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA: PENDEKATAN *PARTIAL LEAST SQUARES-SEM ANALISYS*

Darul Wiyono

ASM Ariyanti, Bandung

Email: darulwiyono@ariyanti.ac.id

ABSTRAK

Prestasi belajar yang tinggi selalu menjadi harapan semua pihak. Bagi pihak perguruan tinggi prestasi belajar mahasiswanya merupakan salah satu indikator efektif proses belajar mengajar, yang sekaligus dapat digunakan untuk meningkatkan citra perguruan tinggi tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, hal ini sangat penting untuk ditinjau lebih dalam demi meningkatkan prestasi mahasiswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, keaktifan mahasiswa, dan kinerja dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian dipaparkan secara deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan metode penelitian *explanatory survey*. Hipotesis penelitian ini akan dianalisis menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Model, SEM*) dengan metode alternatif *Partial Least Square (PLS)*. Hasil studi menunjukkan bahwa motivasi belajar, keaktifan mahasiswa dan kinerja dosen mempengaruhi dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menegaskan prestasi belajar mahasiswa tidak terlepas dari motivasi belajar, keaktifan mahasiswa, dan kinerja dosen baik secara parsial maupun bersama-sama.

Kata kunci: *structural equation model, prestasi belajar, partial least square.*

ABSTRACT

*High learning achievement is always the hope of all parties. For higher education parties, student learning achievement is one of the effective indicators of the teaching and learning process, which can also be used to improve the image of the university. Many factors influence student learning achievement, this is very important to be reviewed in order to improve student achievement. The purpose of this study was to analyze the effect of learning motivation, student activity, and lecturer performance in relation with student learning achievement. The research was presented descriptively and verifiatively using explanatory survey research methods. The research hypothesis will be analyzed using structural equation models (*Structural Equation Model, SEM*) with alternative *Partial Least Square (PLS)* methods. The results of the study indicate that learning motivation, student activity and lecturer performance influence the improvement of student learning achievement. Student learning achievement is inseparable from learning motivation, student activity, and lecturer performance.*

Keywords: *Structural Equation Model, prestasi belajar, partial least square.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan. Prestasi belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal, maka harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar, siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar (Mudjiono, 2002:98).

Peningkatan hasil belajar juga harus ditunjang dengan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya keaktifan saat proses pembelajaran maka siswa akan memiliki rasa antusias mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari

keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajarnya. Salah satu masalah yang muncul dalam proses pembelajaran adalah rendahnya keaktifan siswa saat mengikuti proses belajar mengajar, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Keberhasilan dalam peningkatan prestasi hasil belajar juga sangat ditentukan kesiapan dosen dalam mempersiapkan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis dosen untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional dosen dan mutu kinerjanya.

Tiga faktor peningkatan prestasi belajar tersebut harus menjadi perhatian serius dalam proses kegiatan belajar mengajar di Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti. Dalam hal ini ASM Ariyanti sebagai salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia memiliki tanggung jawab moral untuk senantiasa berusaha semaksimal mungkin menciptakan iklim yang kondusif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis lebih mendalam tentang factor-faktor tersebut dalam pembelajaran.

Kajian Pustaka

1. Motivasi Belajar

Uno (2007:23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada enam (6), yaitu: (1) cita-cita atau aspirasi individu, (2) kemampuan Belajar, (3) kondisi jasmani dan rohani, (4) kondisi lingkungan kelas, (5) unsur-unsur dinamis belajar, dan (6) upaya dosen membelajarkan mahasiswa (Dimiyati, dan Mudjiono, 2002).

Motivasi timbul karena adanya dorongan dari berbagai aspek-aspek yang timbul dalam maupun luar diri individu. Ada beberapa aspek yang memotivasi belajar seseorang, yaitu: (1) adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, (2) adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, (3) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman, (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi, (5) adanya keinginan

untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, dan (6) adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar. Suryabrata (2006:56), a

2. Keaktifan Mahasiswa

Keaktifan adalah keterlibatan intelektual emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya (*feedback*) dalam pembentukan sikap. (Usman, 2000). Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. (Rosalia, 2005).

3. Kinerja Dosen

Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan (organisasi). Berdasarkan definisi tersebut, kinerja dosen adalah perilaku nyata yang ditampilkan seorang dosen sebagai prestasi kerja yang dihasilkan sesuai perannya sebagai tenaga fungsional akademik (Rivai, 2004)

Keberhasilan suatu kinerja individu dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal (Natapriatna, 2001).

4. Prestasi Belajar

Salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan diantaranya dengan melihat prestasi belajar siswa. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Tirtonegoro, 2001; Sukmadinata 2003; Slameto 2003).

5. Structural Equation Modeling (SEM)

Menurut Chin, *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah salah satu kajian bidang statistika yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah penelitian, dimana peubah bebas maupun peubah respon adalah peubah yang tak terukur. Terdapat dua model persamaan struktural yaitu SEM berdasarkan pada *covariance* (CBSEM) dan SEM berbasis *component* (PLS) (Ghozali, 2015).

6. Partial Least Square (PLS)

Sebagai alternatif CBSEM, pendekatan *component based* dengan *Partial Least Square* (PLS) orientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke *component based predictive model*. PLS dapat mengalisis

sekaligus variabel laten yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif (Hair, dan Hult, *et al.*, 2016).

1) Spesifikasi Model PLS

PLS terdiri atas hubungan eksternal (*outer model* atau model pengukuran) dan hubungan internal (*inner model* atau model struktural).

Inner Model

Model ini menitikberatkan pada model struktur variabel laten, dimana antar variabel laten diasumsikan memiliki hubungan yang linier dan memiliki hubungan sebab-akibat.

Outer Model

Membangun hubungan antara sekumpulan indikator dengan variabel latennya. *Outer model* mengacu pada model pengukuran. Ada tiga cara membangun antara indikator dengan variabel laten, yaitu hubungan reflektif, hubungan formatif, dan *Multi Effect Indicators for Multiple Causes* (MIMIC).

2) Evaluasi Model PLS

(1) Evaluasi Model Pengukuran

a. *Composite Reliability* (ρ_c)

Nilai *Composite Reliability* (ρ_c) digunakan untuk mengukur konsistensi dari blok indikator. Direkomendasikan nilai *Composite Reliability* (ρ_c) lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2015).

b. *Convergen Validity*

Convergen validity dilihat berdasarkan korelasi antar skor item/indikator dengan skor variabel laten. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.7 dengan variabel laten yang ingin diukur.

c. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan indikator dapat dilihat pada *cross-loading* antara indikator dengan variabel latennya. Jika korelasi variabel laten dengan indikator lebih besar daripada ukuran variabel laten lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lainnya (Ghozali, 2015).

(2) Evaluasi Model Struktural

Kualitas model struktural dievaluasi melalui pengujian indeks pengukuran yaitu R^2 (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

(3) Pengujian Hipotesis

PLS tidak mengasumsikan data berdistribusi normal, sebagai gantinya PLS bergantung pada prosedur *bootstrap* non-parametrik untuk menguji signifikansi koefisiennya (Hair, dan Hult, et al., 2016).

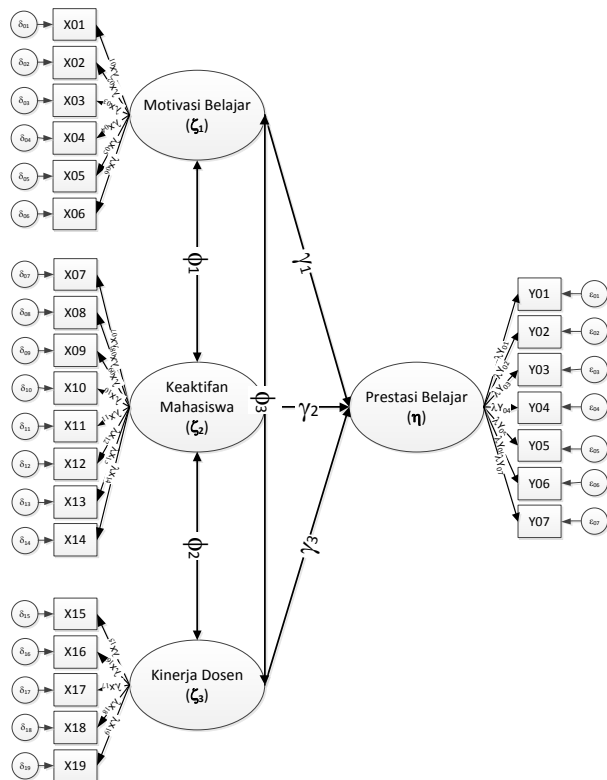
Hipotesis statistik untuk *outer model* : $H_0 : \lambda_{jk} \leq 0$ $H_1 : \lambda_{jk} > 0$

Hipotesis statistik untuk *inner model* : $H_0 : \beta_i \leq 0$ $H_1 : \beta_i > 0$

Metode

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Manajemen Akademi Sekretari dan Manajemen tahun 2017. Ukuran sampel yang digunakan adalah 70 dengan pendekatan *Stratified Propotional Random Sampling*. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dan *verifikatif* dengan menggunakan metode penelitian *explanatory survey*. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis yang menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Model*, SEM) dengan metode alternatif *Partial Least Square* (PLS).

Kerangka Pemikiran



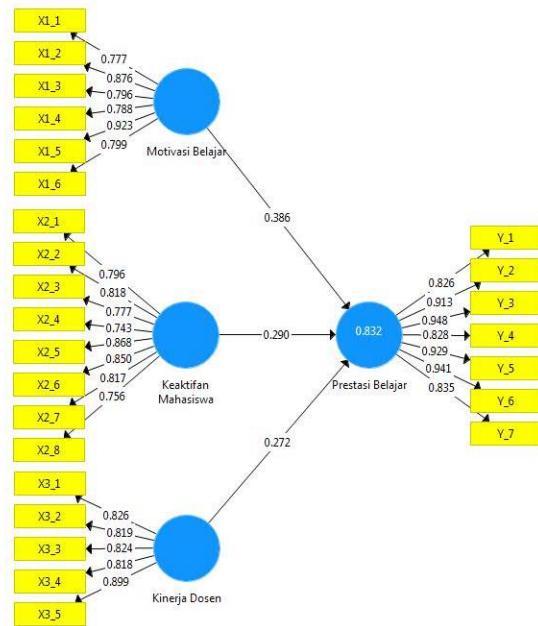
Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Operasionalisasi Variabel

- 1) Motivasi belajar terdapat 6 indikator
- 2) Keaktifan Mahasiswa terdapat 8 indikator
- 3) Kinerja Dosen terdapat 5 indikator
- 4) Prestasi Belajar terdapat 2 dimensi dan 7 indikator

2. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala perhitungan Likert.



Gambar 2. Model Pengukuran antar Konstruk (Output Program SmartPLS 3.0)

Hasil dan Pembahasan

1. Deskriptif

Berdasarkan perbandingan jumlah skor aktual terhadap skor ideal (Narimawati, 2010) dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar, Keaktifan Mahasiswa, Kinerja Dosen dan Prestasi Belajar di Program Studi Manajemen Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti termasuk dalam kategori sangat tinggi.

2. Estimasi Parameter pada PLS

Tabel 1. Indeks Skor Variabel Laten

LV Index Values	Nilai
Prestasi Belajar Mahasiswa (η)	9.624
Motivasi Belajar (ξ_1)	9.710
Keaktifan Mahasiswa (ξ_2)	8.311
Kinerja Dosen (ξ_3)	9.214

Pada Tabel 1 diperoleh informasi bahwa variabel laten Motivasi Belajar memiliki nilai indeks tertinggi, yaitu 9.710

diantara semua variabel dalam penelitian. Hal ini berarti variabel laten Motivasi Belajar memiliki penilaian terbaik diantara semua variabel oleh responden. Sedangkan nilai skor variabel laten lainnya tidak jauh berbeda.

Tahap kedua dan ketiga pada estimasi parameter melibatkan estimasi non-iteratif yang menghasilkan output koefisien model struktural dan koefisien model pengukuran.

3. Evaluasi Model

1) Evaluasi Model Pengukuran

(1) *Composite Reliability* (ρ_c)

Tabel 2. *Composite Reliability*

Konstruk	Composite Reliability
Prestasi Belajar Mahasiswa	0.964
Motivasi Belajar	0.929
Keaktifan Mahasiswa	0.936
Kinerja Dosen	0.921

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa nilai *Composite Reliability* (CR) pada semua blok indikator telah memenuhi asumsi CR yakni lebih besar dari 0.6 artinya blok indikator pada masing-masing variabel laten memiliki konsistensi yang tinggi.

(2) *Convergent Validity* (CV)

Pada output *outer loadings* semua indikator memenuhi asumsi *convergen validity* (CV). Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dalam blok

variabel laten dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel latennya.

(3) *Discriminant Validity* (DV)

Validitas diskriminan indikator dapat dilihat pada *cross-loading* antara indikator dengan variabel latennya. Dari hasil olah data terlihat bahwa korelasi variabel laten ξ_1 dengan indikatornya lebih tinggi dibanding dengan variabel laten lain dengan indikator variabel laten tersebut. Hal ini berlaku juga untuk semua variabel laten ξ_2 , variabel laten ξ_3 , dan η dengan masing-masing indikatornya. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel laten dapat memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibanding variabel laten lainnya.

2) Evaluasi Model Struktural

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $R^2 = 0.832$ untuk konstruk Prestasi Belajar Mahasiswa. Hal ini berarti variabel laten Prestasi Belajar Mahasiswa dapat dijelaskan dengan baik oleh Motivasi Belajar Mahasiswa, Keaktifan Mahasiswa, dan Kinerja Dosen sebesar 83.2%.

3) Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan prosedur *bootstrapping* pada data sampel. *Bootstrapping* dilakukan sebanyak 500 kali dimana pada setiap kali *bootstrapping* data dilakukan, resampling yang diperoleh sebanyak 100 data valid.

Hasil dari bootstrapping dengan sampel bootstrap sebanyak 1000 kali diasumsikan data telah berdistribusi normal sehingga pengujian parameter dalam model dapat dilakukan dengan uji t. Nilai koefisien dari model struktural dikatakan signifikan jika nilai t-hitung > t-tabel yakni sebesar 1.64 (1.64 adalah nilai t-tabel dalam tingkat keyakinan 95%, level signifikansi 5%, df = n-3, tes 1 arah).

Hasil uji hipotesis untuk *outer model* disimpulkan bahwa semua indikator signifikan sehingga dapat digunakan untuk membangun model sedangkan hasil uji hipotesis *inner model* adalah sebagai berikut:

- (1) Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar seperti ditunjukkan di Tabel 3.
- (2) Terdapat hubungan signifikan antara keaktifan mahasiswa dan kinerja dosen seperti ditunjukkan di Tabel 4.
- (3) Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan kinerja dosen seperti ditunjukkan di Tabel 5.
- (4) Terdapat hubungan signifikan antara pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara motivasi belajar, keaktifan mahasiswa, dan kinerja dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa seperti ditunjukkan di Tabel 6.

Tabel 3. Uji Signifikansi Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Mahasiswa

Hubungan	Koefisien Korelasi	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Motivasi Belajar dengan Keaktifan Mahasiswa	0.938	21.34	1.64	Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan

Tabel 4 . Uji Signifikansi Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa dan Kinerja Dosen

Hubungan	Koefisien Korelasi	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Keaktifan Mahasiswa dengan Kinerja Dosen	0.854	13.54	1.64	Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan

Tabel 5 . Uji Signifikansi Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kinerja Dosen

Hubungan	Koefisien Korelasi	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Motivasi Belajar dengan Kinerja Dosen	0.861	13.96	1.64	Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan

Tabel 6 . Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

Variabel	Koefisien Jalur Struktural	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
Motivasi Belajar-> Prestasi Belajar	0.386	14.90%	19.54%	34.44%
Keaktifan Mahasiswa-> Prestasi Belajar	0.290	8.41%	17.24%	25.65%
Kinerja Dosen->Prestasi Belajar	0.272	7.40%	15.78%	23.17%
TOTAL PENGARUH (R²)		30.71%	52.55%	83.6%

Secara Bersama-sama Motivasi Belajar, Keaktifan Mahasiswa dan Kinerja Dosen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada Prestasi Belajar Mahasiswa sebesar 83.26% dan sisanya

sebesar 16.74% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dari model pengukuran bahwa 30 indikator valid dalam pengukuran setiap variabel latennya dapat digunakan dalam membentuk model faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dengan 3 model struktural dan 30 model pengukuran. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Motivasi Belajar dan Keaktifan Mahasiswa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel Kinerja Dosen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel laten Prestasi Belajar Mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Motivasi Belajar, Keaktifan Mahasiswa dan Kinerja Dosen secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel laten Prestasi Belajar Mahasiswa.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Motivasi Belajar, Keaktifan Mahasiswa dan Kinerja Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, maka hasil ini merupakan perluasan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan

memberikan bukti awal mengenai model konsekuensi- konsekuensi dari Prestasi Belajar Mahasiswa. Disarankan untuk penelitian mendatang lebih memperluas lagi variabel lain yang lebih lengkap.

Daftar Rujukan

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square: Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Ghozali, Imam dan Latan, Hengky. 2015. *Partial Least Squares. Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Untuk Penelitian Empiris. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair Jr, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C. and Sarstedt, M., 2016. *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Narimawati, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta. Genesis.
- Natapriatna, Sulaiman. 2001. *Kinerja Kepala sekolah: Studi Korelasi antara Pengetahuan tentang Manajemen Sekolah dan Sikap Terhadap Jabatan dengan Kinerja Kepala SD di Kotamadya Depok*. Tesis. Jakarta: IKIP Jakarta.

Rivai, Veithzal . 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Rosalia, Tara. 2005. *Aktifitas Belajar*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/> diakses tanggal 12 Juli 2018.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bina aksara.

Uno, B. Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara: Jakarta.

Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UU No. 14 Tahun 2005. Undang – Undang Tentang Guru dan Dosen.